

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Studi

Empat artikel jurnal memenuhi syarat inklusi (Tabel 2.2) yang telah ditetapkan berdasarkan topic bahasan literature review faktor keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling rumah sakit. Metode yang di gunakan dalam 4 artikel jurnal adalah penelitian kualitatif dimana penelitian di lakukan dengan menjelaskan serta menganalisa faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling rumah sakit. Hasil dari seluruh studi menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medi di ruang filling rumah sakit. Untuk mengetahui faktor intrinsik dan ekstrinsik keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling rumah sakit dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung. Berikut merupakan table karakteristik studi.

Tabel 3.1 Karakteristik Studi

| Penulis/judul Artikel>Nama Jurnal/Tahun/nomor referensi | Metode,populasi, sampel, pengumpulan data,instrument, metode Analisa | Hasil Analisa Faktor |
|---|---|--|
| Hutauruk, P. M., & Astuti, W. T./Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018/ <i>Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan</i> | Metode : deskriptif kualitatif Populasi : dokumen rekam medis yang ada di ruang filing rumah sakit khusus (RSK) paru medan mulai dari bulan maret-mei tahun 2018 sebanyak 957 dokumen. | Keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dari : Aspek biologis : adanya jamur,kutu buku dan serangga seperti rayap,kecoa dan tikus. Aspek kimiawi : adanya petugas rekam medis masih |
| Penulis/judul Artikel>Nama | Metode,populasi, sampel, | Hasil Analisa Faktor |

| Jurnal/Tahun/nomor referensi | pengumpulan data,instrument, metode Analisa | |
|---|---|--|
| <i>Imelda (JIPIKI), 3(2), 510-517 tahun 2018</i> | Sample : 63 dokumen rekam medis Pengumpulan data: observasi Instrument : table checklist dan observasi. | makan dan minum di ruang rekam medis. Aspek kerahasiaan : masih ada petugas non rekam medis yang masuk ruang filing dan di temukan dokumen rekam medis yang dibawa pasien/hilang |
| Isnaeni, A., & Siswati, S./ Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia/ <i>Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM), 6(2), 86-90 tahun 2018</i> | Metode : kualitatif dengan pendekatan studi kasus Populasi : semua dokumen rekam medis di ruang filing RS bhakti mulia jakarta Sample : 20 dokumen rekam medis terpilih Pengumpulan data: observasi dan wawancara Instrument : pedoman wawancara dan table checklist | Keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dari : a. aspek fisik berkas : bahan baku map masih menggunakan bahan yang berkualitas rendah. b. aspek lingkungan : Ruang penyimpanan sempit, pintu langsung mengarah ke ruang filing dan tidak pernah terkunci.ruangan berdebu,lembab dan kotor. c. aspek biologi : terdapat jamur dan serangga merusak kertas. |
| Prasasti, T. I., & Santoso, D. B./Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen/ <i>Jurnal Kesehatan Vokasional, 2(1), 135-139. Tahun (2017).</i> | Metode : kualitatif dengan pendekatan fenomenologi subjek penelitian : 1 orang kepala instalasi rekam medis dan 3 petugas rekam medis. Objek penelitian : berkas rekam medis | Keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dari : a. aspek fisik : tinta dan kertas sudah sesuai standar. b. aspek lingkungan : masih ada petugas non rekam medis yang masuk ruang filing tanpa adanya kepentingan. |
| Penulis/judul Artikel>Nama | Metode,populasi, sampel, | Hasil Analisa Faktor |

| Jurnal/Tahun/nomor referensi | pengumpulan data,instrument, metode Analisa | |
|---|---|--|
| | Pengumpulan data: wawancara dan observasi Instrument : pedoman wawancara dan checklist observasi | |
| Yuliani, N/Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo)/ <i>Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan</i> , 6(1).tahun . (2016) | Metode : deskriptif Populasi : 6 petugas rekam medis di RSUD sukoharjo di bagian filing Sample : penelitian ini pengambilan sample dengan cara non random sampling yaitu semua petugas di ruang filing 6 orang petugas rekam medis Pengumpulan data: wawancara dan observasi Instrument : pedoman observasi dan pedoman wawancara | Keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dari : Konstruksi bangunan pada rak penyimpanan belum sesuai standar prasarana di rumah sakit,banyak dokumen rekam medis yang tergeletak di atas meja dan rak yang tidak cukup,berkas rekam medis tidak tertata dengan rapi. |

3.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam literature review ini adalah dokumen rekam medis yang tidak terjaga keamanan dan kerahasiaannya di ruang filling rumah

sakit,serta petuga dan tenaga medis yang bertanggung jawab dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis.

1. Tazia Intan Prasasti dan Dian Budi Santoso,2017

Hasil penemuan dari jurnal didapatkan dari segi fisik berkas sudah cukup baik dan aman, tinta yang digunakan sudah seragam dan kertas menggunakan HVS agar tidak robek ukuran A4 dengan berat 70 gram serta map dari bahan karton, tetapi belum menggunakan kode warna. Dari keamanan segi non fisik masih belum aman, karena masih banyak petugas lain yang masuk selain petugas rekam medis meskipun di pintu sudah terdapat larangan dilarang masuk. Kerahasiaan berkas rekam medis pun masih belum aman karena petugas distribusi hanya mengantarkan berkas ke poliklinik-poliklinik, dan jika pasien ingin melanjutkan pemeriksaan pasien membawa sendiri berkas rekam medis. Keamanan berkas,dari bahaya kebakaran sudah aman dengan adanya APAR namun berkas masih ditemukan berdebu.

2. Annisah Isnaeni dan Siswati,2018

Hasil yang ditemukan ruang penyimpanan masih belum terjaga keamanannya, karena ruangan sempit, pintu tidak terkunci, dekat dengan IGD dan selain petugas rekam medis masih banyak petugas lain yang masuk dan membawa makanan ataupun minuman, akibatnya rekam medis mudah hilang, tercecer, dan bocornya kerahasiaan pada pihak tidak bertanggung jawab. SPO keamanan dan kerahasiaan sudah dibuat namun belum terlaksana dengan baik.

3. Novita Yuliani,2016

Didapatkan bahwa kontruksi bangunan pada rak penyimpanan belum aman dan belum sesuai standar prasarana dirumah sakit, dilihat dari banyaknya dokumen yang rekam medis yang tergeletak dimeja karna rak tidak cukup, dan berkas belum tertata rapi. Pengelolaan berkas rekam medis dilakukan dengan membersihkan ruangan penyimpanna sebulan sekali dan untuk pemeliharaan berkas rekam medis dilakukan dengan cara mengatur suhu ruangan dan penerangan yang cukup baik.

4. Puput Melati Hatauruk dan Widya Tri Astuti,2018

Didapatkan hasil dari segi aspek fisik tinta yang digunakan sudah seragam yaitu hitam, kertas yang digunakan ukuran A4 berat 70 gram. Namun tidak terdapat AC, APAR, Kamfer dan *tracer*. Masih banyak selain petugas rekam medis yang masuk ruang *filling*, lalu pasien juga membawa sendiri berkas rekam medisnya. Dari aspek Biologis masih ditemukan jamur, kutu buku, dan serangga. Kemudian juga masih banyak petugas yang membawa makanan dan minuman ke dalam ruang *filling*. Aspek kerahasiaan masih banyak petugas selain petugas rekam medis yang masuk serta berkas yang dibawa oleh pasien hilang.

3.1.3 Analisa Pelaksanaan Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen rekam medis di ruang filling

Dari penelitian Puput Melati Hatauruk dan Widya Tri Astuti (2018) pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan di Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan belum sepenuhnya terjaga, dari aspek fisik seperti kualitas kertas dan tinta sudah sesuai standar, tetapi dari aspek lingkungan belum sepenuhnya terjaga karena belum terdapat AC, APAR, dan kamfer. aspek biologi masih ada jamur dan serangga merusak kertas. untuk aspek kimiawi petugas masih ada yang makan dan minum di ruang filling.

Dari penelitian Annisah Isnaeni dan Siswati (2018) pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan di rumah sakit bhakti mulia belum terjaga dengan baik dikarenakan ruang penyimpanan belum terjaga keamanannya karena sempit dan pintu tidak terkunci, SPO keamanan dan kerahasiaan yang sudah ada belum dilaksanakan dengan maksimal.

Dari penelitian Novita Yuliani (2016) pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan di rumah sakit umum daerah Sukoharjo bermasalah pada aspek lingkungan yaitu konstruksi bangunan pada arak penyimpanan belum sesuai standar prasarana rumah sakit, yang menyebabkan dokumen rekam medis banyak yang tergeletak di meja dan berkas rekam medis pasien di ruang filling belum bisa tertata rapi.

Dari penelitian Tazia Intan Prasasti dan Dian Budi Santoso pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen juga belum sepenuhnya terjaga dari aspek

lingkungan dimana ruang filling tidak tahan gempa dan pemeliharaan kebersihan masih kurang, masih ada pihak lain yang masuk keruang filling dan pasien masih ada yang membawa dokumen rekam medisnya sendiri.

Hasil identifikasi 4 jurnal di dapatkan pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di masing-masing rumah sakit sebagai berikut :

Table 3.2 pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis

| sumber | Pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan |
|---|--|
| <p>Penulis: Puput melati hatauruk dan widya Tri Astuti Judul: Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Jurnal: <i>Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)</i>, 3(2), 510-517 tahun 2018</p> | <p>Untuk pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan di RSK paru medan belum sepenuhnya terjaga, belum terdapat APAR, AC dan kamfer dalam ruangan Filling yang menyebabkan terdapat serangga yang dapat merusak dokumen.</p> |
| <p>Penulis: Annisah Isnaeni dan Siswati Judul: Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia Jurnal: <i>Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)</i>, 6(2), 86-90 tahun 2018</p> | <p>Dokumen rekam medis banyak yang tercecer dan tidak tertata rapi yang menyebabkan dokumen rekam medis banyak yang hilang dan sudah terdapat SPO mengenai keamanan dan kerahasiaan tapi belum di lakukan sepenuhnya oleh petugas rekam medis.</p> |
| sumber | Pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan |
| <p>Penulis: Tazia intan prasasti dan Dian Budi Santoso Judul: Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen</p> | <p>Untuk aspek fisik seperti tinta dan kertas sudah menggunakan kualitas yang baik ,dalam ruangan juga sudah terdapat AC dan</p> |

| | |
|---|--|
| <p>Jurnal: <i>Jurnal Kesehatan Vokasional</i>, 2(1), 135-139. Tahun (2017).</p> | <p>APAR.tetapi kebersihan di ruang filling masih kurang,dan pasien masih banyak yang membawa berkas rekam medis sendiri apabila pindah poli.</p> |
| <p>Penulis: Novita Yuliani Judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo) Jurnal: <i>Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan</i>, 6(1).tahun . (2016)</p> | <p>Kontruksi bangunan pada rak penyimpanan belum sesuai standart rumah sakit yang mengakibatkan dokumen rekam medis tercecer karena tidak cukupnya rak.untuk segi kebersihan ruang rekam medis sudah baik.</p> |

3.1.4 Faktor Keamanan Dan Kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling rumah sakit

Dari penelitian Tazia Intan Prasasti dan Dian Budi Santoso (2017) dengan judul Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr.Soehadi Prijonegoro Sragen, dari Aspek fisik berkas sudah cukup baik dan aman, tinta yang digunakan sudah seragam yaitu berwarna hitam dan kertas sudah menggunakan HVS agar tidak mudah robek dengan ukuran A4 dan berat 70 gram serta map dari bahan karton, tetapi pada map belum menggunakan kode warna. Dari keamanan segi non fisik masih belum aman, terlihat masih banyak petugas lain yang masuk selain petugas rekam medis meskipun di pintu sudah terdapat larangan dilarang masuk. Kerahasiaan berkas rekam medis pun masih belum aman karena petugas distribusi hanya mengantarkan berkas ke poliklinik-poliklinik, dan jika pasien ingin melanjutkan pemeriksaan pasien tersebut membawa sendiri berkas rekam medisnya. Keamanan berkas dari bahaya kebakaran sudah terlindungi dengan adanya APAR namun masih ada berkas yang ditemukan berdebu.

Dari penelitian Annisah Isnaeni dan Siswati (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia, didapatkan hasil ruang penyimpanan

belum terjaga keamanannya, karena ruangan sempit, pintu tidak terkunci, serta juga dekat dengan IGD dimana orang lalu lalang dan selain prtuas rekam medis masih banyak petugas lain yang masuk juga membawa makanan ataupun minuman, akibatnya rekam medis mudah hilang, tercecer, dan bocornya kerahasiaan pada pihak yang tidak bertanggung jawab. SPO keamanan dan kerahasiaan sudah dibuat namun belum dijalankan secara optimal.

Dari penelitian Novita Yuliani (2016) dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo) didapatkan hasil bahwa kontruksi bangunan pada rak penyimpanan berkas masih belum aman dan juga belum sesuai standar prasarana dirumah sakit, dapat dilihat dari banyaknya dokumen rekam medis yang tergeletak dimeja karna rak penyimpanan tidak cukup, dan berkas juga belum tertata dengan rapi. Pengelolaan berkas rekam medis dilakukan dengan cara membersihkan ruangan penyimpanan sebulan sekali dan untuk pemeliharaan berkas rekam medis dilakukan dengan cara mengatur suhu pada ruangan dan memberikan penerangan yang cukup baik.

Dari penelitian Puput Melati Hatauruk dan Widya Tri Astuti (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018 didapatkan hasil dari segi aspek fisik yaitu tinta yang digunakan sudah seragam yaitu hitam, kertas yang digunakan ukuran A4 berat 70 gram. Namun tidak tersedia AC, APAR, Kamfer dan *tracer*. Masih banyak pula selain petugas rekam medis yang masuk kedalam ruang *filing*, kemudian pasien juga membawa sendiri berkas rekam medisnya. Dari aspek Biologis masih ditemukan pula jamur, kutu buku, dan serangga seperti tikus. Masih ditemukan juga masih petugas yang membawa makanan dan minuman kedalam ruang *filing*. Untuk aspek kerahasiaan masih banyak petugas selain petugas rekam medis yang masuk kedalam ruang *filing* serta berkas yang dibawa oleh pasien langsung hilang.

Hasil identifikasi faktor keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling rumah sakit dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 3.3 Faktor keamanan dan kerahasiaan DRM di ruang filling rumah sakit

| Faktor keamanan dan kerahasiaan DRM | Sumber Empiris |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek biologis : adanya jamur,kutu buku dan serangga seperti rayap,kecoa dan tikus. • Aspek kimiawi : adanya petugas rekam medis masih makan dan minum di ruang rekam medis. • aspek lingkungan : tidak tersedia AC, APAR, Kamfer dan tracer • Aspek kerahasiaan : masih ada petugas non rekam medis yang masuk ruang filing dan di temukan dokumen rekam medis yang dibawa pasien/hilang | <p>Penulis: Puput melati hatauruk dan widya Tri Astuti</p> <p>Judul: Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan</p> <p>Jurnal: <i>Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)</i>, 3(2), 510-517 tahun 2018</p> |
| Faktor keamanan dan kerahasiaan DRM | Sumber Empiris |
| <ul style="list-style-type: none"> • aspek fisik : bahan baku map masih menggunakan bahan yang berkualitas rendah. • aspek biologi : terdapat jamur dan serangga merusak kertas. • aspek lingkungan : Ruang penyimpanan sempit, pintu langsung | <p>Penulis: Annisah Isnaeni dan Siswati</p> <p>Judul: Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia</p> <p>Jurnal: <i>Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)</i>, 6(2), 86-90 tahun 2018</p> |
| Faktor keamanan dan kerahasiaan DRM | Sumber Empiris |
| <ul style="list-style-type: none"> • mengarah ke ruang filing dan tidak pernah terkunci.ruangan berdebu,lembab dan kotor. | |
| <ul style="list-style-type: none"> • aspek fisik : tinta dan kertas sudah sesuai standar. • Aspek Biologi : Terdapat bangkai tikus dan serangga di dalam ruang filling. | <p>Penulis: Tazia intan prasasti dan Dian Budi Santoso</p> <p>Judul: Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen</p> |

| | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek kerahasiaan : masih ada petugas non rekam medis yang masuk ruang filing tanpa adanya kepentingan. | <p>Jurnal: <i>Jurnal Kesehatan Vokasional</i>, 2(1), 135-139. Tahun (2017).</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Lingkungan : Konstruksi bangunan pada rak penyimpanan belum sesuai standar prasarana di rumah sakit, banyak dokumen rekam medis yang tergeletak di atas meja dan rak yang tidak cukup, berkas rekam medis tidak tertata dengan rapi. | <p>Penulis: Novita Yuliani Judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo) Jurnal: <i>Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan</i>, 6(1).tahun . (2016)</p> |

a) Faktor intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian 4 jurnal dapat di ketahui bahwa faktor intrinsik keamanan dan kerahasiaan rekam medis dapat dilihat dari aspek fisik dokumen seperti bahan baku map yang masih menggunakan bahan yang berkualitas rendah.

b) Faktor ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian 4 jurnal dapat di ketahui bahwa faktor ekstrinsik keamanan dan kerahasiaan rekam medis dapat dilihat dari :

- a) Aspek biologis : adanya jamur, kutu buku dan serangga seperti rayap, kecoa dan tikus.
- b) Aspek kimiawi : adanya petugas rekam medis masih makan dan minum di ruang rekam medis.
- c) Aspek lingkungan : Ruang penyimpanan sempit, pintu langsung mengarah ke ruang filing dan tidak pernah terkunci. ruangan berdebu, lembab dan kotor. masih ada petugas non rekam medis yang masuk ruang filing tanpa adanya kepentingan dan Konstruksi bangunan pada rak penyimpanan belum sesuai standar prasarana di rumah sakit, banyak dokumen rekam medis yang tergeletak di atas meja dan rak yang tidak cukup, berkas rekam medis tidak tertata dengan rapi.

3.2 Pembahasan

Keamanan dan kerahasiaan Dokumen rekam medis merupakan hal yang wajib diperhatikan dan di penuhi oleh fasilitas pelayanan kesehatan, agar dokumen rekam medis tidak hilang atau di salah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab serta dokumen rekam medis tidak rusak. Dan supaya riwayat pelayanan kesehatan pasien dari awal pasien masuk sampai pasien dinyatakan sembuh atau meninggal tetap terjaga. Apabila terdapat rekam medis yang rusak atau hilang maka akan berdampak pada informasi dan riwayat penyakit pasien dahulu yang menjadikan informasi tidak berkesinambungan. Jadi Dalam menjaga keamanan dan kerahasiswaan dokumen rekam medis terdapat berbagai macam faktor, Menurut wijiastuti (2014) keamanan dokumen rekam medis menyangkut dalam bahaya dan kerusakan dokumen rekam medis sendiri, adapun aspek dari kerusakan yang di maksud meliputi aspek fisik sebagai faktor intrinsik serta aspek biologi dan aspek kimiawi sebagai faktor ekstrinik.

Faktor intrinsik terdiri dari aspek fisik dokumen rekam medis berupa kertas yang bisa rusak oleh kelembaban ruangan pengaturan suhu ruangan, pencahayaan, ketersediaan ventilasi, dan untuk menjaga dokumen rekam medis juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai serta ruangan yang cukup aman (Dian Nuswantoro, 2013) Aspek Keamanan Rekam Medis Ditinjau dari faktor intrinsik pada aspek fisik berdasarkan penelitian Puput Melati Hatauruk dan Widya Tri astuti (2018) di RSK paru medan dan Tazia Intan Prasasti dan Dian Budi Santoso (2017) di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen adalah tinta harus hitam, kertas yang digunakan adalah HVS A4 70gram. standar tersebut harus di penuhi dalam memilih tinta dan kertas yang di gunakan untuk dokumen rekam medis agar dokumen rekam medis tidak mudah rusak dan robek serta tinta tidak luntur apabila terkena air atau benda cair lainnya.

Faktor selanjutnya untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis adalah faktor ekstrinsik, yang termasuk di dalamnya Aspek biologis yaitu kerusakan dokumen yang disebabkan oleh jamur, serangga (kecoa, tikus dan rayap), dan kutu buku. Berdasarkan

penelitian Annisah Isnaeni dan siswati (2018) di Rumah Sakit Bhakti Mulia ,Puput Melati Hatauruk dan Widya Tri astuti (2018) di RSK Paru Medan dan Tazia Intan Prasasti dan Dian Budi Santoso (2017) di RSUD Dr.Soehadi Prijonegoro Sragen dokumen rekam medis harus terhindar dari jamur,debu dan serangga perusak kertas dengan cara membersihkan ruang filling secara rutin,menyediakan AC dan ventilasi yang cukup,mengatur kelembapan udara di dalam ruangan agar tidak ada jamur dan menyemprotkan cairan anti serangga untuk mematikan serangga pemakan kertas.

Selanjutnya Aspek kiamiwi kerusakan dokumen yang di sebabkan oleh makanan minuman dan bahan-bahan kimia.Berdasarkan penelitian Novita Yuliani (2016) dan Puput Melati Hatauruk,Widya Tri Astuti (2018) petugas harus makan dan minum di luar ruang filling agar tidak mengotori dokumen rekam medis apabila makanan dan minuman tercecer dan mengenai dokumen, cara agar petugas mematuhi untuk tidak makan dan minum di ruang filling maka petugas filling membuat peringatan “Dilarang Makan dan Minum di Dalam Ruangan” yang di temple di pintu masuk ruang.

menurut sudut pandang saya sebagai peninjau jurnal masih banyak rumah sakit yang belum memperhatikan pentingnya keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis,misalnya di Rumah Sakit Bhakti Mulia di ruang filling tidak di sediakan AC dan ventilasi yang cukup untuk mengatur suhu dan kelembapan ruangan serta tidak adanya APAR apabila terjadi kebakaran kecil yang mengakibatkan dokumen terbakar.seharusnya manajemen rumah sakit lebih memperhatikan lagi mengenai pentingnya menjaga dokumen rekam medis yang termasuk arsip penting yang dimiliki rumah sakit.